

RANGKUMAN

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI TEMA 7

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan menggereja.	3.6.1. Menjelaskan kisah dalam Kisah Para Rasul 2:41-47; 6 : 1-7. 3.6.2. Menunjukkan karya Roh kudus dalam jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47; 6:1-7. 3.6.3. Mengelompokkan kegiatan jaman para rasul dengan situasi anak-anak sekarang.

B. Inti Materi

Terlibat dalam Hidup Menggereja

- ❖ Peristiwa Pentakosta atau turunya Roh Kudus atas diri para rasul menjadi titik balik bagi para rasul, terutama Petrus, dari yang semula ketakutan dan kehilangan semangat menjadi penuh keberanian dan penuh semangat. Semuanya itu terjadi karena Roh Kudus menghidupkan kembali semangat mereka yang mati karena kematian Yesus dan Roh yang sama mengobarkan semangat yang telah hidup itu.
- ❖ Kobaran semangat yang ada dalam diri para rasul, utamanya Petrus, menjadikan mereka beraniewartakan warta suka cita tentang Yesus. Mereka dengan beraniewartakan warta tentang Kerajaan Allah dan warta pertobatan serta pengalaman iman mereka akan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus.
- ❖ Berkat pewartaan itu, banyak orang yang kemudian menjadi percaya pada Yesus dan meminta diri dibaptis. Orang-orang percaya itu yang kemudian menjadi cikal bakal Gereja.
- ❖ Gereja secara keseluruhan lahir dan hadir berkat kasih karunia Allah melalui Roh Kudus. Singkatnya, Gereja lahir berkat karya Roh Kudus.
- ❖ Gereja awal atau Gereja perdana tersebut belum memiliki struktur yang pasti, baik itu struktur organisasi maupun struktur peribadatan. Mereka masih menggantungkan hidup keimanan mereka pada pengajaran para rasul. Persekutuan menjadi pusat hidup mereka.
- ❖ Kisah Para Rasul 2:42-47 memberi gambaran kepada kita tentang situasi hidup dan kebersamaan Gereja perdana yang menjadi ciri khas mereka. Berikut adalah ciri khas tersebut:
 - Bertekun dalam pengajaran para rasul dan persekutuan (ay. 42)

- Segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama (ay. 44)
- Dengan tekun dan dengan sehati berkumpul tiap hari dalam bait Allah (ay. 46)
- Memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergiliran (ay.46)
- Makan bersama-sama dengan gembira dan tulus hati (46)
- ❖ Sebagai anggota Gereja, setiap orang dituntut untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Kehadiran setiap anggota Gereja bukanlah untuk dirinya sendiri, sebab kehadirannya adalah untuk diri sendiri dan sesama. Karunia yang sudah dianugerahkan Tuhan perlu dihadirkan, ditunjukkan dan dikembangkan dalam kebersamaan.
- ❖ Gereja mengajarkan bahwa setiap anggota Gereja saling keterkaitan satu dengan yang lain. Apapun yang dilakukan menjadi tindakan bersama seluruh Gereja, apa yang dirasakan menjadi perasaan bersama seluruh Gereja.

“Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan murid-murid Kristus (Gereja).” (*Gaudium et Spes* 1)
- ❖ Masing-masing anggota Gereja sangat diharapkan dan bahkan diwajibkan untuk menjadi tanda keselamatan bagi orang lain. Setiap orang tidak boleh menutup diri satu dengan yang lain, sebab karunia yang kita peroleh harus digunakan untuk orang lain dan karunia itu harus diwujudkan dalam hidup menggereja dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja.
- ❖ Banyak hal yang dapat kita lakukan sebagai anggota Gereja, sebab ada banyak bidang hidup menggereja. Berdasarkan kisah para rasul 2:42-47 dan 6:1-7 hidup menggereja secara mendasar ada empat lingkup, yakni persekutuan (*koinonia*), peribadahan (*liturgia*), pewartaan (*kerygma*), dan pelayanan (*diakonia*). Hidup beriman secara utuh semestinya memperhatikan ke empat aspek tersebut.

BIDANG PERSEKUTUAN

- *Koinonia* adalah bahasa Yunani, berasal dari kata “*koin*” yang berarti mengambil bagian. Dalam perspektif biblis, *koinonia* diartikan sebagai paguyuban atau persekutuan (bdk. Kis. 2:41-42). Kisah Para Rasul 2: 42 melukiskan persekutuan dalam jemaat perdana: “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.” *Koinonia* dapat diidentikan dengan sebuah paguyuban dalam melaksanakan sabda Tuhan. Tugas *koinonia* menyatakan keberadaan Gereja sebagai suatu persekutuan.
- Suasana hidup dalam persekutuan tersebut ialah persekutuan hidup yang guyub dalam arti hidup rukun dan damai. Dan suasana hidup seperti itulah yang digambarkan oleh Tuhan Yesus dengan bersabda: “Saudara-saudaraKu ialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan melaksanakannya” (Luk 8:21).

- *Koinonia* memiliki konotasi sebagai milik bersama atau bersolidaritas. Dalam terang Sabda Tuhan syarat untuk membangun paguyuban Kristiani adalah orang-orang yang suka mendengarkan Sabda Allah dan berusaha melaksanakannya. Pelaksanaan Sabda Allah dapat berupa aktivitas pewartaan, liturgi, pelayanan, kesaksian dan berjuang untuk hidup dalam semangat rukun-guyub dan aktif dalam melakukan solidaritas.

BIDANG LITURGI

- Kata *liturgia* berasal dari bahasa Yunani yaitu *liturgi*. *Liturgi* berarti ibadah umum dan resmi Gereja. Ibadah ini dilaksanakan berdasarkan tata cara yang sudah disahkan oleh pimpinan Gereja yang berwenang.
- Keterlibatan aktif anggota Gereja dalam kegiatan-kegiatan liturgi menjadi sarana yang cukup efektif dan penting untuk perkembangan diri dan perkembangan iman.
- Keterlibatan dalam liturgi juga sangat dianjurkan oleh Gereja. Gereja mengajak semua anggotanya untuk terlibat aktif pertama-tama dalam kegiatan-kegiatan liturgi agar Roh yang diperoleh berkat pembaptisan semakin berlimpah.
- Keterlibatan kita bukan semata-mata untuk menonjolkan diri tetapi agar kita semakin menghasilkan buah-buah roh.
- Beberapa contoh kegiatan liturgi yang dapat kita ikuti:
 - Lektor dan pemazmur
 - Putra-putri altar
 - Anggota koor dan dirigen
 - Petugas kolekte
 - Petugas tata tertib
- Semua kegiatan yang kita ikuti harus dilakukan dengan kesadaran dan sungguh-sungguh serta sadar sebagai anggota Gereja dan dilakukan dengan sepenuh hati dan tanggung jawab.

BIDANG PEWARTAAN

- Selain keterlibatan dalam bidang liturgi, setiap anggota Gereja juga diajak untuk mau terlibat dalam kegiatan pewartaan. Ajakan itu muncul karena setiap anggota Gereja diangkat menjadi saksi dan dibekali oleh Tuhan perasaan iman dan rahmat sabda, supaya kekuatan Injil bersinar dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat.
- Kata *kerygma* berasal dari bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan Kabar Gembira. Gereja melaksanakan tugas *kerygma* bersumber dari perintah Yesus yang mengutus para rasulnya untukewartakan Injil (lih. Mat 28: 18-20). Maka, *kerygma* bermakna sebagai tugas Gereja untukewartakan Sabda Allah, yakni karya keselamatan

Allah yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Maka, setiap anggota Gereja diajak untuk menjadi saksi-saksi Kristus yang setia untuk membawa kabar gembira kepada semua orang.

- Menjadi pewarta bukan berarti kita harus menjadi pastor yang menyampaikan Sabda, namun dapat pula melalui tindakan nyata dan tindakan-tindakan kecil seperti ikut serta secara aktif dalam kegiatan sekolah minggu (PIA, PIR), menjadi anak-anak yang baik, mengamalkan ajaran agama dalam tindakan dan lain sebagainya.
- Penekanan utama dalam tugas pewartaan Gereja ini bukan saja pewartaan verbal tetapi juga pewartaan melalui kesaksian hidup sebagai bentuk pewartaan yang ampuh dan sebagai daya dorong untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang nyata.
- Partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan mengambil bagian melalui tugas-tugas pelayanan Gerejani dalam kehidupan bersama umat.

BIDANG PELAYANAN

- Kata *diakonia* berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti pelayanan. *Diakonia* merupakan salah satu segi hidup Gereja yang membidangi pelayanan kepada masyarakat. Gereja dibangun bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk melayani orang lain. Penekanan segi pelayanan mengacu pada pola perutusan Kristus yang datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani.
 - Tugas pelayanan yang dilakukan oleh Gereja ini dilaksanakan dengan suka rela tanpa menuntut. Tujuannya ialah agar Gereja tumbuh dan berkembang ke arah yang semakin membebaskan dan menyelamatkan umat manusia.
 - Santo Paulus dengan tepat mengungkapkan landasan pelayanan Gereja pada pola kehidupan dan pelayanan Yesus sendiri. Yesus dalam rupa Allah telah mengosongkan diriNya dan mengambil rupa seorang *diakonos* atau *doulos* (hamba) (bdk. Filipi 2:5-7). Oleh karena itu Gereja menggalakkan aktivitas pelayanan karena didorong oleh panggilan untuk mencintai Tuhan dan sesama. Dasarnya adalah karena Yesus sendiri sudah lebih dahulu melayani kita. Seluruh hidup Yesus selama 33 tahun ditandai oleh jiwa melayani. Tujuan hidup Yesus bukan untuk mendapatkan pelayanan tetapi memberikan pelayanan. Isi hidupNya bukan dilayani melainkan melayani.
 - Sudah sepatutnya bahwa semua anggota Gereja mau terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan di manapun anggota Gereja berada.
- ❖ Selain bidang-bidang itu, masih banyak bidang lain yang dapat kita ikuti sebagai usaha kita terlibat aktif di Gereja. Kita dapat mengikuti karya-karya sosial Gereja, aktif dalam

kepanitiaan, aktif dalam doa-doa lingkungan, menjadi pemerhati gereja, bergabung dalam kelompok-kelompok kategorial Gereja dan lain-lain.

- ❖ Pribadi Stefanus dapat dijadikan teladan ketelibatan dalam hidup menggereja. Stefanus adalah salah satu orang yang dipilih untuk membantu karya pelayanan para rasul.
- ❖ Para rasul mengusulkan kepada jemaat agar mereka mau memilih tujuh orang di antara mereka yang dipenuhi oleh Roh Kudus dan usulan itu diterima baik oleh jemaat. “Lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokia.” (Kisah Para Rasul 6:5). Dikemudian hari, Stefanus menjadi salah satu orang yang amat dikenang dalam memperjuangkan imannya pada Yesus.
- ❖ Stefanus dengan berani menghadapi tuduhan orang-orang Yahudi dan menerima hukuman dari mereka. Karena iman Stefanus berani mempertaruhkan nyawanya, bahkan sebelum meninggalnya, Stefanus memohon: “Tuhan, janganlah tangguhkan dosa ini pada mereka!” (Kisah Para Rasul 7:60)
- ❖ Kegigihan iman dan kekuatan iman Stefanus dapat kita contoh usaha kita terlibat dalam hidup menggereja. Sebagai anggota Gereja, kita juga harus dengan terus terlibat secara aktif dalam kegiatan menggereja dan kita juga tidak boleh mudah menyerah dengan tantangan apapun yang menghalangi kita untuk terlibat aktif di Gereja.
- ❖ Bidang-bidang hidup menggereja hadir untuk memberi tempat bagi setiap anggotanya mengembangkan diri dalam iman, pengharapan dan kasih akan Bapa, Putera dan Roh Kudus. Bidang hidup menggereja diharapkan menjadi tempat bagi setiap anggota Gereja untuk mau berbagi pengalaman iman satu sama lain, sehingga mereka dapat menguatkan satu sama lain. Semuanya itu dapat terjadi berkat karya Roh Kudus yang senantiasa menyertai.